

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Unsur kohesi gramatikal dianalisis berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) pengacuan (referensi) terdapat 23 data yang meliputi: pronomina persona terdapat 8 data, pengacuan demonstratif yang meliputi, pengacuan pronomina demonstratif waktu (temporal) terdapat 7 data, pengacuan pronomina demonstratif tempat (lokasional) terdapat 8 data. (2) penyulihan (substitusi) hanya terdapat 1 data. (3) pelesapan (elepsis) hanya terdapat 4 data. Selanjutnya (4) perangkaian (konjungsi) terdapat 38 data, yaitu: konjungsi aditif terdapat 12 data, konjungsi perlawanan terdapat 7 data, konjungsi tempo terdapat 8 data, dan konjungsi similaritas terdapat 6 data.
2. Fungsi kohesi gramatikal dianalisis berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) pengacuan (referensi), digunakan untuk menyatakan kepaduan dengan menggunakan kevariasian sekaligus keringkasan yang berkaitan dengan persamaan bunyi, termasuk di dalamnya demi keindahan. (2) penyulihan (substitusi), digunakan untuk kevariasian bentuk, dan mengurangi pengulangan bentuk yang sama agar tidak membosankan. (3) pelesapan (elepsis) digunakan untuk kehematan penggunaan kata-kata, selain untuk kevariasian, pengulangan kata atau frasa yang sudah disebutkan secara berulang dapat menyebabkan kemonotonan. Selanjutnya (4) perangkaian

(konjungsi) digunakan untuk menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Dari hubungan antara kata, frasa, kalimat, sampai dengan hubungan anatarparagraf sehingga menimbulkan makna yang kohesif.

3. Unsur kohesi leksikal dianalisis berdasarkan lima aspek, yaitu (1) repetisi (pengulangan) ada 10 data, (2) sinonim (padan makna) ada 1 data, (3) antonim (lawan makna) ada 3 data, (4) kolokasi (sanding kata) ada 1 data, dan (5) hiponimi (atas-bawah) ada 3 data.
4. Fungsi kohesi leksikal dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan empat aspek, yaitu meliputi: (1) repetisi (pengulangan) digunakan untuk menunjukkan bahwa bentuk bahasa yang diulang merupakan bentuk bahasa yang penting. Selain itu pengulangan juga memberikan tekanan dalam konteks kalimat, (2) sinonim (padan makna) digunakan untuk menyatakan sesuatu yang mirip, namun menjadi indah bila dipertentangkan, seperti basah dan lembab. (3) antonim (lawan makna) digunakan untuk menyatakan sesuatu yang berlawanan, namun menjadi indah bila dipertentangkan, seperti bawah dan atas, sulit dan mudah, tipis dan tebal. (4) kolokasi (sanding) digunakan untuk menunjukkan lingkup gagasan yang terangkum dalam lingkup tertentu. (5) hiponimi (atas-bawah) digunakan untuk keindahan dapat digambarkan dengan varian kata yang ada dalam hubungan satu kelas seperti hubungan atas-bawah yang terkait dengan *warna* menimbulkan dampak yang berwarna gelap.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi para pembaca, dan peneliti selanjutnya.

### 1. Bagi Pembaca

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembaca sebagai penikmat wacana tips produk perawatan wajah pada tabloid *Nova* perlu keseriusan, pemahaman, dan ketelitian yang baik mengenai unsur kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan bahan rujukan, inspirasi dan sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan tips produk perawatan wajah pada tabloid *Nova* dilihat dari aspek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium
- Aminuddin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif: dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Nova\\_\(tabloid\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nova_(tabloid)). Diunduh 23 Oktober 2018
- <https://salamadian.com/pengertian-jenismacam-iklan/>. Diunduh 20 Oktober 2018
- <https://www.maxmanroe.com/pengertian-iklan.html>. Diunduh 19 Oktober 2018
- <https://www.scribd.com/doc/242515309/Pengertian-Tabloid>. Diunduh 19 Oktober 2018
- <http://www.thebodyshop.co.id/blog/tips-merawat-kecantikan-kulit-wajah-agar-tetap-sehat-dan-kencang>. Diunduh 8 Mei 2020
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tips>. Diunduh 2 Juni 2020
- <https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-tips-dalam-bahasa-indonesia>. Diunduh 2 Juni 2020
- Indiyastini. 2009. *Kohesi dan Koherensi*. Jakarta: Deparement Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviani, Ratna. 2002. *Jalan Tengah Memahami Iklan*. Yogyakarta: Pustaka Cakra.

- Rodiosunu. 1998. *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Analisis Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Pendekatan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarlam (ed). 2003. *Teori dan Paktik: Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutedjo. 2004. “Keunikan Bahasa Pengucapan Ayu Utami dalam Saman: Sebuah Kajian Pendekatan Stilistika” dalam *23 Naskah Terbaik Lomba Mengulas Karya Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjend Dikmenum Bagian Proyek Peningkatan Perpustakaan Sekolah Pelajaran Sastra.
- Tarigan, Henry Guntur, 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.